

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan penduduk Indonesia yang memberikan sumbangan pada sistem perekonomian negara. Perkembangan di sektor ini diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, mendorong kesempatan usaha, dan mendukung pembangunan. Pertanian juga merupakan sektor penting yang mendukung perekonomian nasional, sehingga pembangunan ekonomi pada abad-21 masih melibatkan pertanian dalam langkah prioritasnya.

Padi merupakan salah satu dari komoditas subsektor tanaman pangan. Padi adalah komoditas strategis di Indonesia karena merupakan makanan pokok penduduk di Indonesia. Menurut Rikumahu (2013), hampir 97% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Tingginya jumlah penduduk yang mengkonsumsi beras disebabkan anggapan masyarakat bahwa beras belum bisa digantikan oleh bahan makanan lain. Pemerintah melakukan beberapa upaya khusus untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan membantu benih, pupuk, dan alat mesin pertanian.

Tabel 1. 1. Luas Lahan, Produktivitas dan produksi padi di Kota Salatiga

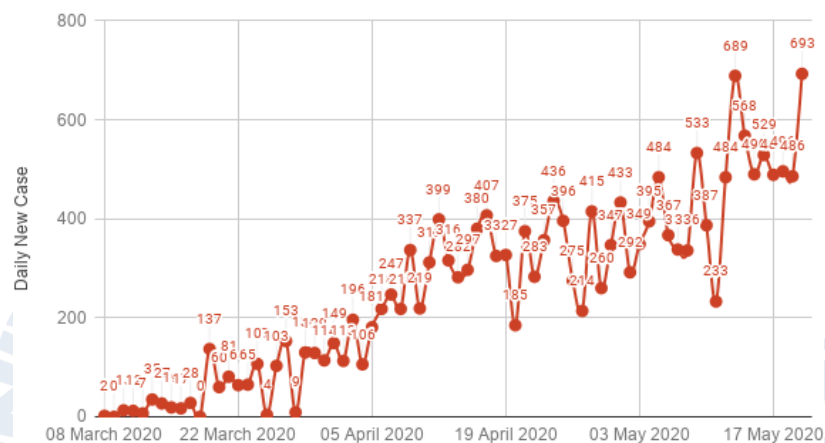
| Luas Lahan(ha) |        | Produktivitas ku/ha |       | Produksi (Ton) |          |
|----------------|--------|---------------------|-------|----------------|----------|
| 2019           | 2020   | 2019                | 2020  | 2019           | 2020     |
| 690,03         | 639,76 | 57,20               | 60,39 | 3.946,79       | 3.863,56 |

Sumber : BPS Salatiga, 2020

Salah satu indikator perkembangan padi dalam meningkatkan produksi yaitu kinerja kerja dari petani itu sendiri, apabila kinerja petani dalam menjalankan tugasnya sudah baik dan benar, maka perkembangan petani akan maksimal yang ditunjukkan melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Namun hal ini bisa bertolak belakang apabila kinerja kerja petani padi terhambat oleh adanya wabah Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia. Adanya wabah mengakibatkan kinerja petani terhambat dan hasil produksi menurun. Tahun 2020 merupakan

tahun yang penuh tantangan bagi masyarakat Indonesia yaitu dengan adanya kasus Covid-19 yang melanda seluruh belahan bumi. Informasi pertama dari munculnya pandemi ini yaitu dari Negara China. Menurut pemerintah China, awal mula virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 ini berasal dari pasar basah yang menjual berbagai macam hewan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat China seperti tikus, kelelawar dan lainnya (Handayani, 2020).

Penambahan Pasien Positif COVID -19 di Indonesia (21 Mei 2020)



(Sumber: [kcov.id/daftarpositif](http://kcov.id/daftarpositif), 21 Mei 2020)

Gambar 1. 1. Kasus Baru Coronavirus

Berdasarkan WHO (20 Mei 2020), terjadi lonjakan pasien penderita Covid-19 yang digambarkan pada GAMBAR 1.1, kurangnya persiapan dari pemerintah mengakibatkan penyebaran virus di tengah masyarakat tidak terkendali. Hal ini membuat pemerintah lewat Kementerian Kesehatan mengambil keputusan pada untuk mengeluarkan surat edaran tentang protokol kesehatan dengan program 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak). Bagi mereka yang terpapar covid-19 maka diwajibkan isolasi mandiri, baik pembatasan interaksi sosial, bekerja dirumah dan instansi-instansi seperti pendidikan, sosial dan masyarakat. Dampak dengan adanya penutupan kantor, hotel, dan tempat usaha lainnya yang berdampak pada pemutusan kerja pada pekerja harian dan adanya pembatasan aktivitas masyarakat yang ditegaskan dengan keluarnya PP No 21 Tahun 2020 dan Permenkes No.9 Tahun 2020 akan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang disetujui 17 daerah yang terkena zona merah (BPK RI, 2020).

Adanya peraturan PSBB dapat mempengaruhi ruang gerak petani dalam

pemeliharaan tanaman terutama tanaman padi. Petani menjadi kesulitan untuk melakukan aktivitas pemeliharaan padi sawah, terutama bagi petani yang tinggal di zona merah. Tidak hanya dampak petani yang kesulitan melakukan aktivitas di sawah, dampak lainnya yang dirasakan petani adalah kesulitan dalam membeli pupuk, pertemuan dengan gapoktan dan yang lainnya. Banyak toko yang tutup karena corona serta distributor mengalami kendala pengiriman barang ke toko-toko di daerah terdampak Covid-19.

Pemerintah mengupayakan pemutusan rantai penyebaran Covid-19 di Kota Salatiga dengan membatasi ruang gerak masyarakat. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi mobilitas ekonomi para petani di Kota Salatiga. Karena adanya pembatasan wilayah yang mengakibatkan kinerja petani menurun, terutama petani padi, baik yang akan memulai penanaman, perawatan, hingga masa panen. Jika masalah ini terus terjadi tanpa adanya perhatian lebih dari pemerintah maka akan mempengaruhi ketersediaan pangan yang ada di Indonesia dan menimbulkan masalah baru setelah Covid-19.

Dari permasalahan yang terjadi, banyak petani di Kota Salatiga yang mengalami penurunan hasil kerja baik dari hasil panen maupun hasil penjualan. Perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja petani dan mengetahui strategi petani padi di Kota Salatiga dalam mengatasi Covid-19.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak positif dan negatif Covid-19 terhadap kinerja kerja petani padi di Kota Salatiga?
2. Bagaimana strategi petani padi di Kota Salatiga dalam mengatasi kendala Covid-19?

### **1.3. Tujuan**

1. Mengetahui dampak positif dan negatif Covid-19 terhadap kinerja petani padi di Kota Salatiga.
2. Mengetahui strategi petani padi di Kota Salatiga dalam mengatasi kendala Covid-19.

#### 1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batasan penelitian yaitu :

1. Partisipan yang dijadikan objek penelitian adalah petani yang akan menjalani proses penanaman, sedang proses perawatan, dan sedang dalam masa panen di Kota Salatiga.
2. Penelitian ini difokuskan pada dampak positif dan negatif pandemi Covid-19 terhadap petani padi di Kota Salatiga terutama dikaitkan dengan hasil.
3. Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah di Kota Salatiga.
4. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu jenis dalam penelitian suatu objek, kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2009).

#### 1.5. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Petani Padi di Kota Salatiga, sebagai informan dan bahan pertimbangan dampak dan kendala dalam menghadapi wabah atau pandemi Covid-19.
2. Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut terhadap dampak pandemi terhadap kinerja petani padi.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembuatan kebijakan dalam penanganan mengenai saat masa pandemi baik di masa sekarang maupun mendatang.
4. Bagi Akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan dalam menganalisis dampak pandemi Covid-19.